
Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (*Learning independence as a determinant of student learning outcomes*)

Adila Putri Laksana¹, Hady Siti Hadijah^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: hady@upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Nasional Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan *skala likert*. Unit yang dianalisis 67 siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Bandung. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemandirian belajar dari dalam diri siswa.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

The problems studied in this study are the maximum learning outcomes in class X filing subjects at Bandung National Vocational School. This research was conducted to find out how the influence of learning independence on student learning outcomes in class X filing subjects. This study used a survey method. Data was collected through questionnaires using a Likert scale. The units analyzed were 67 students of class X majoring in Office Administration at SMK Nasional Bandung. Data analysis techniques use simple regression. The results of the study show that learning independence has an influence on learning outcomes. Therefore, student learning outcomes can be improved through increased learning independence from within students.

Keywords: *Learning Independence; Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati

Received: Agustus 2018, **Revision:** November 2018, **Published:** Januari 2019

secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat adalah laporan tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa atau laporan hasil belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh, mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor atau perilaku (Depdiknas, 2003, hal. 3).

Hasil belajar merupakan fenomena umum yang selalu dibahas dan dicermati serta dicari oleh seluruh pelaku di dunia pendidikan, baik pengajar, orang tua, maupun siswa. Hampir seluruh siswa di segala jenjang pendidikan tidak terlepas dari usaha meraih hasil dalam pendidikannya, karena dengan hasil belajar yang tinggi siswa akan mendapat berbagai kemudahan, terlebih bagi siswa SMK yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai upaya dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mencapai hasil belajar yang baik, tapi pada kenyataannya banyak kendala yang menghambat para siswa untuk mencapai hal tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal), yaitu faktor jasmani dan psikologis; maupun dari luar diri individu (faktor eksternal), yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010, hal. 54).

Salah satu faktor yang akan dikaji sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor kemandirian siswa yang merupakan bagian dari faktor internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemandirian siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan siswa kelas X di SMK Nasional Bandung serta untuk mengetahui rata-rata hasil belajarnya. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah kemandirian siswa merupakan penyebab bagi peningkatan hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki definisi yang beraneka ragam. Kemandirian belajar siswa timbul karena dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Mudjiman (2006, hal 1) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Pendapat lain menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang bebas dan bertanggung jawab dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan, memelihara serta menilai hasil aktifitas belajarnya tanpa ada ketergantungan pada orang (Burtihan dalam Setiawan, 2004, hal. 43). Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Sama halnya seperti yang dikemukakan Ahmadi (2004, hal. 3), bahwa kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Kemudian Stephen Brookfield (2000, hal. 130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Adapun pengertian lain menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan". (Schunk dan Zimmerman dalam Sumarmo, 2006).

Dari semua pendapat yang sudah dikemukakan para ahli mengenai kemandirian belajar, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggungjawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dilakukan atas dasar kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

Indikator Kemandirian Belajar

Mudjiman (2006, hal 1) mengemukakan beberapa indikator siswa yang memiliki kemandirian belajar, yaitu :

a. Percaya diri

Percaya mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya, dengan rasa percaya diri yang tinggi akan mempermudah siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan.

b. Aktif dalam belajar

Aktif belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar biasanya akan lebih mudah dalam mencapai prestasi.

c. Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah pelatihan pikiran dalam karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Disiplin dalam belajar dapat diwujudkan dalam pembuatan jadwal belajar dan mentaatinya, dengan disiplin dalam belajar siswa akan mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

d. Tanggung jawab dalam belajar

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik, dengan tanggung jawab seseorang akan terbiasa menyelesaikan tugas besar yang dibebankan kepadanya dengan ringan. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar akan lebih mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

e. Motivasi dalam belajar

Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih maksimal.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar tersebut menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Syah, 2011, hal. 11), dan perubahan perilaku (Sudjana N. , 2009, hal. 3), mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan); comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); application (menerapkan); analisis (menguraikan, menentukan hubungan); synthesis (mengorganisasikan, merencanakan); dan evaluating (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari receiving (sikap menerima); responding (memberikan respon); valuing (nilai); organization (organisasi); characterization (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi "initiatory, pre-routine, dan routinized". (Bloom dalam Suprijono, 2012, hal. 6).

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar” (Winkel W. S., 2005, hal. 30). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam Susanto, 2013, hal. 5). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Hamalik O. , 2004, hal. 31).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran yang ditunjukkan oleh kemampuan dan perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Indikator Hasil Belajar

Indikator-indikator hasil belajar menurut (Syah, 2011, hal. 30) adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif dengan indikator antara lain: Pengamatan, Ingatan, Pemahaman, Penerapan, Analisis (Pemeriksaan Dan Pemilihan Secara Teliti), Sintesis (Membuat Panduan Baru dan Utuh), dan Evaluasi dengan cara pengukuran dilihat dari soal, test, observasi, tugas dan pertanyaan.
- b. Ranah Rasa/Afektif dengan indikator antara lain: Penerimaan, Sambutan, Apresiasi (Sikap Menghargai), Internalisasi (Pendalaman) Karakteristik (Penghayatan) dengan cara pengukuran dilihat dari sikap, test, pertanyaan, tugas, observasi.
- c. Ranah Karsa/Psikomotor dengan indikator antara lain: Keterampilan Bergerak Dan Bertindak, Dan Kecakapan Ekspresi Verbal Dan Nonverbal dengan cara pengukuran dilihat dari tugas observasi, tes tindakan dan tes lisan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian, yaitu untuk melihat gambaran dan pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode survey. Pertanyaan tertutup berskala Likert diberikan kepada 67 siswa X SMK swasta jurusan Administrasi Perkantoran sebagai sampel. Teknik analisis statistik yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian belajar siswa dan tingkat hasil belajar siswa yang digambarkan dalam bentuk frekuensi, presentase dan skor rata-rata. Statistik inferensial digunakan untuk melihat pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, menggunakan analisis regresi sederhana.

Berikut tabel rentang dan penafsiran, dari masing-masing variabel, serta tabel koefisien korelasi untuk mengetahui kadar pengaruh variabel Kemandirian Belajar terhadap variabel Hasil Belajar Siswa:

Tabel 1.
Rentang dan Penafsiran Kemandirian Belajar

| Rentang Rata-rata Skor | Penafsiran |
|-------------------------------|-----------------------|
| 1,00 - 1,99 | Rendah/Tidak Mandiri |
| 2,00 - 2,99 | Kurang/Kurang Mandiri |
| 3,00 - 3,99 | Cukup/Cukup Mandiri |
| 4,00 - 5,00 | Tinggi/Mandiri |

Tabel 2.
Rentang Rata-rata Nilai Akhir dan Penafsiran Hasil Belajar Siswa

| Rentang Rata-rata Nilai Akhir | Penafsiran |
|--------------------------------------|-------------------|
| 50,00 - 63,70 | Rendah |
| 63,80 - 77,50 | Sedang |
| 77,60 - 91,30 | Tinggi |

Tabel 3.
Rentang dan Kategori Koefisien Korelasi

| Rentang | Kategori |
|----------------|-----------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,200 – 0,399 | Lemah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,00 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiono (2012)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Belajar

Gambaran mengenai variabel kemandirian belajar dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4.
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemandirian Belajar

| Indikator | Rata-rata Skor | Penafsiran |
|--------------------------------|-----------------------|-------------------|
| Percaya Diri | 3,76 | Cukup |
| Aktif dalam Belajar | 3,50 | Cukup |
| Disiplin dalam Belajar | 3,68 | Cukup |
| Bertanggungjawab dalam Belajar | 4,08 | Tinggi |
| Motivasi dalam Belajar | 3,42 | Cukup |

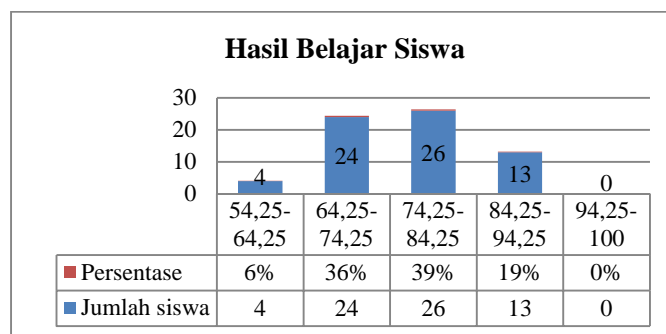
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengolahan data responden yang bersumber dari data angket, Tabel 4 di atas menunjukkan hasil rata-rata skor setiap indikator pada variabel kemandirian belajar. Hasil rata-rata skor indikator tertinggi berada pada angka 4,08 yaitu indikator bertanggungjawab dalam belajar berada pada kategori tinggi (lihat Tabel 1). Sedangkan rata-rata skor indikator terendah berada pada angka 3,42 yaitu indikator

motivasi dalam belajar berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan kemandirian belajar memiliki skor 3,87, berada dalam kategori cukup.

Hasil Belajar

Nilai hasil akhir semester ganjil kelas X mata pelajaran Kearsipan tahun ajaran 2016/2018 didapatkan dari 67 siswa dengan nilai tertinggi yaitu 91,00, nilai terendah yaitu 50,00 dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 75,97. Jika dihubungkan dengan penafsiran skor deskriptif hasil belajar siswa berada pada rentang 74,25-84,25 yaitu sedang. Rekapitulasi hasil belajar siswa secara jelas digambarkan dalam grafik berikut ini:



Ket : Rata-rata Nilai Akhir = 75,97 (Kategori : sedang)

Gambar 1.
Nilai Akhir Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan terbanyak pada rentang 74,25-84,25 yaitu sebesar 39% sebanyak 26 siswa dan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 75,97, dimana jika dihubungkan dengan kriteria penafsiran (Tabel 1), skor tersebut berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan berada pada kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menghasilkan persamaan regresi = $5073.8 + 0.4342X$. Persamaan tersebut mengandung makna jika variabel kemandirian belajar meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 3.8095 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan = 0,05 dan $db_1 = k$, dan $db_2 = n - k - 1$ yaitu $F_{(0.05, 2, 67-2-1)} = 3,1404$, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah tidak benar atau ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Nilai koefisien korelasi antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0.3262. Apabila dihubungkan dengan nilai interpretasi koefisien berada pada rentang nilai 0,200 – 0,399 yaitu kategori lemah. Dan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien dikalikan 100%, sehingga nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 10.64%. Artinya variabel kemandirian belajar dipengaruhi oleh variabel hasil belajar siswa sebesar 10.64%, sisanya sebesar 89.36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari analisis data, diperoleh gambaran variabel kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan, keduanya berada pada kategori cukup. Dari kelima indikator yang mencerminkan kemandirian belajar, yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, dan motivasi dalam belajar, presentase indikator yang terendah adalah indikator motivasi dalam belajar. Siswa harus meningkatkan motivasi dalam belajarnya agar hasil belajar dapat meningkat. Peran orang tua dan guru juga dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan stimulus kepada siswa. Stimulus yang diberikan dapat berupa bentuk apresiasi/pujian ataupun hadiah bagi siswa yang aktif memperlihatkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Siswa harus lebih mempersiapkan diri baik dalam proses pembelajaran di kelas ataupun ujian, seperti membuat jadwal belajar yang sesuai untuk diri sendiri. Siswa harus menguatkan kemandirian belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setiawan. (2004). *Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning)*. Jakarta: Phibeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stephen, B. (2000). *Understanding and Facilitating Adult Learning*. San Fransisco: Josey-bass Publisser.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2006). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Makalah disajikan pada Seminar Pendidikan Matematika di UNY tahun 2006 dan dilengkapi bahan ajar Perkuliahan Isu Global dan Kajian Pendidikan Matematika di SPs UPI Februari 2011.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.